

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN GROWHT SALES TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO
(DER) PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG**

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

PERIODE 2011-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Program Studi Manajemen

Oleh:

PIPIT SUDARMADI

NPM. 1305160306



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRAK

PIPIT SUDARMADI, 1305160306. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Growth Sales* Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) dan *Growth Sales* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Growth Sales* baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 yang berjumlah 16 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga dapat ditentukan sampel yang memenuhi kriteria berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut berjumlah 8 perusahaan yang diambil dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun, dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan melakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu, kemudian Uji t, Uji F dan terakhir Uji Determinasi. Pengolahan data menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) versi 21.00 *for windows*.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth Sales* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Growth Sales* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.

Kata Kunci : *Return On Equity* (ROE), *Growth Sales*, *Debt to Equity Ratio* (DER)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah kepada kita semua terutama kepada penulis, dan shalawat beriring salam dihadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk maupun isinya yang masih jauh dari sempurna.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Judul yang penulis ajukan adalah: **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Growth Sales* terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”**.

Dalam menyusun dan penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, untuk itu penulis berterimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Supratikno, Ibunda Nur Mia yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa

restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.

2. Untuk abang dan kakak tercinta, Eka Juliadi, Dwi Sulistiadi, Tri Irawan, Ratna Sari Dewi dan Kak Icha teristimewa untuk Ibu Nursiah dan Alm. Bapak Nurcahyani yang selalu menjadi inspirasi bagi penulis.
3. Bapak Dr. H. Agussani M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE, MS.i. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak H. Muiz Fauzi Rambe, S.E, M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Seluruh staff karyawan Bursa Efek Indonesia yang telah membantu dan memberi arahan untuk memperoleh data perusahaan.

12. Sahabat-sahabat tercinta Khoirunnisa, Widya Anggraini, Sri Mala Sari, Dewi Suryani Harahap, Junial Muharsab Pos-pos, Guntara Alfrianza, Tri Hardianti, Muhammad Hidayat Hasibuan, M. Yusuf, Danny Wijaya Sitepu dan seluruh mahasiswa-mahasiswi kelas E manajemen pagi yang ikut membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, Januari 2017

Penulis

PIPIT SUDARMADI

NPM : 1305160306

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Tinjauan Teoritis	15
1. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	15
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	15
b. Faktor-Faktor <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	17
c. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) ..	23
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	25
2. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	26
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	26
b. Faktor-Faktor <i>Return On Equity</i> (ROE).....	29

c.	Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	30
d.	Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	32
3.	<i>Growth Sales</i>	33
a.	Pengertian <i>Growth Sales</i>	33
b.	Faktor-Faktor <i>Growth Sales</i>	34
c.	Tujuan dan Manfaat <i>Growth Sales</i>	35
d.	Pengukuran <i>Growth Sales</i>	37
B.	Kerangka Konseptual.....	37
C.	Hipotesis	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	42
B.	Defenisi Operasional	42
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	44
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	44
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
F.	Teknik Analisa Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	52
1.	Deskripsi Data Penelitian	52
a.	<i>Debt to To Equity Ratio</i> (DER)	52
b.	<i>Return On Equity</i> (ROE).....	55
c.	<i>Growth Sales</i>	57
2.	Uji Asumsi Klasik.....	59

a.	Uji Normalitas	60
b.	Uji Multikolinieritas.....	61
c.	Uji Heterokedastisitas	62
3.	Analisis Data	63
a.	Analisis Regresi Berganda	63
b.	Uji Signifikan	65
c.	Koefisien Determinasi (R-Square).....	69
B.	Pembahasan.....	70
1.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	71
2.	Pengaruh <i>Growth sales</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	72
3.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Growth sales</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	73
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel I.1	Total Hutang	3
Tabel I.2	Total Ekuitas	3
Tabel I.3	Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	4
Tabel I.4	Laba Bersih	6
Tabel I.5	Hasil <i>Return On Equity</i> (ROE)	7
Tabel I.6	Penjualan Bersih.....	9
Tabel I.7	Hasil Pertumbuhan Penjualan	9
Tabel III.1	Skedul Pelaksanaan Penelitian.....	44
Tabel III.2	Populasi Penelitian	45
Tabel III.3	Sampel Penelitian	46
Tabel IV.1	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	53
Tabel IV.2	Total Hutang	54
Tabel IV.3	Total Ekuitas	55
Tabel IV.4	Hasil Perhitngan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	56
Tabel IV.5	Laba Bersih	57
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan <i>Growth Sales</i>	58
Tabel IV 7.	Total Penjualan.....	59
Tabel IV.8	Uji Multikolinieritas	61
Tabel IV.9	Hasil Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel IV.10	Hasil Uji t.....	65
Tabel IV.11	Hasil Uji F.....	68
Tabel IV.12	Hasil Uji Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar II.1 Pradigma Berpikir	41
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	50
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	51
Gambar VI.1 Plot Pengujian Normalitas	60
Gambar VI.2 Scatterplot Pengujian Heterokedastisitas.....	62
Gambar VI.3 Kriteria Uji Parsial (Uji t)	66
Gambar VI.4 Kriteria Uji Parsial (Uji t)	67
Gambar VI.5 Kriteria Uji Simultan (Uji F).....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Selain memaksimalkan laba atau pendapatan, perusahaan juga ingin memaksimalkan kekayaan bagi para investor serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasional dengan mengelola struktur modalnya dan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Salah satu keputusan yang akan diambil oleh para manajer keuangan adalah keputusan pendanaan dan kondisi *financial* perusahaan. Penentuan proporsi modal asing dan modal sendiri dalam pemakaiannya sebagai sumber dana perusahaan disebut dengan struktur modal. Menurut Riyanto (2001) menyatakan bahwa struktu modal tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar hutang jangka panjang dan besar modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk dapat digunakan dengan optimal.

Struktur modal sangat berpengaruh dan mempunyai efek langsung terhadap posisi *financial* perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, sehingga beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula

Hal ini juga berarti akan meningkatkan risiko *finansial* perusahaan, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya.

Dalam Subsektor logam dan sejenisnya terdapat 16 perusahaan, dan seluruhnya telah menggunakan IPO (Initial Public Offering) yaitu penawaran umum perdana saham sebuah perusahaan untuk masyarakat umum. Sehingga alasan dalam memilih logam dan sejenisnya dikarenakan banyaknya proyek baru yang menggunakan logam seperti besi dan baja untuk pembuatan jembatan dan konstruksi bangunan. Dimana konstruksi bangunan semakin banyak permintaannya, membuat perusahaan logam dan sejenisnya akan memproduksi produknya lebih banyak lagi sesuai permintaan dari akan suplai yang terus meningkat.

Struktur modal dapat diukur dari rasio solvabilitas, dimana yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan antara total hutang dengan ekuitas. Dalam perhitungan DER, total hutang dibagi ekuitas, artinya jika total hutang lebih tinggi dari modal sendiri maka besarnya DER berada diatas satu. Menurut Harahap (2013) bahwa DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Adapun data Total Hutang pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011- 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Total Hutang Perusahaan Logam dan Sejenisnya
Pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No.	Perusahaan	Total Hutang (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	209.923.344	93.056.183	182.253.663	181.643.493	82.596.104	149.894.557
2	BTON	26.590.615	31.921.571	37.318.882	27.517.328	34.011.648	31.472.009
3	GDST	232.090.004	371.046.594	307.084.100	484.174.854	379.524.183	354.783.947
4	INAI	438.219.669	483.005.957	639.563.606	751.439.553	1.090.438.393	680.533.436
5	JPRS	100.029.456	51.097.519	14.019.207	15.334.844	30.806.011	42.257.407
6	LION	63.755.283	61.667.654	82.783.559	156.123.758	184.730.653	109.812.181
7	LMSH	40.816.451	31.022.519	31.229.504	23.964.387	21.341.373	29.674.847
8	PICO	373.926.044	395.503.093	406.365.303	395.545.303	358.697.326	386.007.414
Rata-Rata		185.668.858	189.790.136	212.577.228	254.467.940	272.768.211	223.054.475

Berdasarkan tabel I.1 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata keseluruhan total hutang adalah Rp. 223.054.475 . Terdapat 3 perusahaan mengalami peningkatan dan 5 lainnya menurun. Sementara itu dilihat pada setiap tahunnya, total hutang meningkat selama 2 tahun dan menurun selama 3 tahun.

Adapun data total ekuitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I.2
Total Ekuitas Perusahaan logam dan Sejenisnya

Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No.	Perusahaan	Ekuitas (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	48.560.434	54.826.179	59.659.143	63.235.904	62.032.301	57.662.792
2	BTON	92.124.943	113.178.956	138.817.413	146.640.218	149.104.596	127.973.225
3	GDST	745.367.483	792.924.462	884.412.519	870.447.715	804.409.999	819.512.436
4	INAI	106.062.773	129.218.262	126.317.803	145.842.103	239.820.902	149.452.369
5	JPRS	337.819.203	347.509.005	362.521.534	355.632.864	332.459.030	347.188.327
6	LION	302.060.465	371.829.387	415.784.337	443.978.957	454.804.831	397.691.595
7	LMSH	57.202.680	97.525.195	110.468.094	115.951.209	112.441.377	98.717.711
8	PICO	187.914.292	199.113.004	215.034.932	231.101.202	247.090.984	216.050.883
Rata-Rata		234.639.034	263.265.556	289.126.972	296.603.772	300.270.503	276.781.167

Berdasarkan tabel I.2 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata keseluruhan total ekuitas adalah Rp.276.781.167. Terdapat kecenderungan penurunan ekuitas jika dilihat perperusahaan. Dimana 3 perusahaan meningkat dan 5 perusahaan menurun. Sementara itu dilihat pada setiap tahunnya, total ekuitas meningkat selama 3 tahun dan 2 tahun mengalami penurunan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa total ekuitas cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa total ekuitas meningkat namun total hutang menurun.

Struktur modal merupakan salah satu barometer tingkat kepercayaan investor. Semakin baik posisi DER yang dimiliki oleh perusahaan, maka investor akan semakin banyak menanamkan investasinya, begitupun sebaliknya. Maka diharapkan manajemen lebih berhati-hati dalam membiayai investasi-investasi yang dilakukan pada masa yang akan datang, serta memahami resiko yang akan timbul sebagai akibat dari keputusan pembiayaan yang akan diambil.

Adapun data DER pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Debt to Equity Ratio Perusahaan logam dan Sejenisnya
Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

NO	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	4,323	1,697	3,055	2,872	1,332	2,656
2	BTON	0,289	0,282	0,269	0,188	0,228	0,251
3	GDST	0,311	0,468	0,347	0,556	0,472	0,431
4	INAI	4,132	3,738	5,063	5,152	4,547	4,526
5	JPRS	0,296	0,147	0,039	0,043	0,093	0,124

6	LION	0,211	0,166	0,199	0,352	0,406	0,267
7	LMSH	0,714	0,318	0,283	0,207	0,190	0,342
8	PICO	1,990	1,986	1,890	1,712	1,452	1,806
Rata-Rata		1,533	1,100	1,393	1,385	1,090	1,300

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa pada nilai keseluruhan rata-rata DER adalah 1,300. Terdapat 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata dan selebihnya 5 perusahaan berada di bawah rata-rata. Dilihat dari rata-rata DER setiap tahunnya, terdapat 3 tahun yang berada di atas rata-rata dan 2 tahun berada di bawah rata-rata, sehingga adanya kecenderungan penurunan DER. Hal ini juga dapat dilihat dari data keuangan total hutang perusahaan dan juga data keuangan ekuitas perusahaan. Terjadi kecenderungan penurunan total hutang dari 8 perusahaan, dimana 5 perusahaan cenderung menurun, dan selama 3 tahun cenderung menurun secara berturut-turut. Sama halnya dengan ekuitas dari 8 perusahaan, adanya kenaikan ekuitas dari 3 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan ekuitas namun total hutang menurun. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa naiknya ekuitas namun tidak diikuti dengan naiknya total hutang dan cenderung menurun sehingga menyebabkan turunnya nilai DER. Penurunan nilai DER ini dapat diakibatkan oleh hutang yang menurun, sehingga pembayaran beban bunga juga relatif kecil. Dapat juga diakibatkan oleh posisi pajak perusahaan dimana alasan utama dalam penggunaan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangi biaya pajak sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya. Hal ini didukung oleh teori Brigham (2012 : 141) bunga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan.

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *tradeoff* antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Dengan mengetahui struktur modal yang optimal maka perusahaan dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian.

Dalam mengukur tingkat laba atau profit yang efektif perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity*, dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. ROE dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang suatu perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka ROE akan semakin meningkat. Menurut Hani (2015) ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan *Rate Of Return* yang tinggi cenderung menggunakan proporsi utang yang relatif kecil, karena *Rate Of Return* yang tinggi kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba ditahan. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal daripada perusahaan yang profitabilitasnya rendah.

Berikut data Laba Bersih yang dapat dilihat pada tabel I.4 dibawah ini:

Tabel I.4

**Laba Bersih Perusahaan logam dan Sejenisnya pada
Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015**

No.	Perusahaan	Laba Bersih (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	9.969.564	5.122.929	(315.494)	2.659.254	(1.175.538)	3.252.143
2	BTON	19.146.696	24.761.627	25.882.922	7.630.330	6.323.778	16.749.071
3	GDST	99.679.494	45.591.042	91.855.687	(18.918.294)	(55.212.703)	32.599.045
4	INAI	26.356.889	23.155.488	5.019.540	22.058.700	28.615.673	21.041.258
5	JPRS	37.686.233	9.610.155	15.045.492	(6.930.478)	(21.989.704)	6.684.340
6	LION	52.535.147	85.373.721	64.761.350	49.001.630	46.018.637	59.538.097
7	LMSH	10.897.341	41.282.515	14.382.899	7.403.115	1.944.443	15.182.063
8	PICO	12.630.196	11.137.571	15.439.372	16.153.616	14.975.406	14.067.232
Rata-Rata		33.612.695	30.754.381	29.008.971	9.882.234	2.437.499	21.139.156

Berdasarkan tabel I.4 di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan laba bersih, dimana pada setiap tahunnya, laba bersih meningkat selama 3 tahun dan turun pada 2 tahun terakhir. Namun terdapat 6 perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan 2 lainnya meningkat

Adapun data ROE pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I.5
Return On Equity Perusahaan logam dan Sejenisnya
Pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No.	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	0,205	0,093	-0,005	0,042	-0,019	0,063
2	BTON	0,208	0,219	0,186	0,052	0,042	0,142
3	GDST	0,134	0,057	0,104	-0,022	-0,069	0,041
4	INAI	0,249	0,179	0,040	0,151	0,119	0,148
5	JPRS	0,112	0,028	0,042	-0,019	-0,066	0,019
6	LION	0,174	0,230	0,156	0,110	0,101	0,154
7	LMSH	0,191	0,423	0,130	0,064	0,017	0,165
8	PICO	0,067	0,056	0,072	0,070	0,061	0,065
Rata-Rata		0,167	0,161	0,091	0,056	0,023	0,100

Berdasarkan tabel I.5 di atas, terlihat bahwa terjadi kecenderungan peningkatan ROE, dimana terdapat 4 dari 8 perusahaan yang memiliki ROE di

atas rata-rata dari nilai ROE. Namun juga ada kecenderungan penurunan ROE selama 3 tahun, dan 2 tahun lagi mengalami peningkatan. Hal ini ditinjau dari data keuangan 6 perusahaan dengan melihat laba bersih dan ekuitas perusahaan selama 5 tahun. Pada data keuangan laba bersih perusahaan, terdapat 5 dari 8 perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih, sementara terdapat penurunan laba bersih selama 2 tahun dan 3 tahun mengalami kenaikan laba bersih. Sama halnya dengan ekuitas dari 8 perusahaan, adanya kenaikan ekuitas dari 3 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan laba sangat dipengaruhi oleh ekuitasnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya kecenderungan peningkatan rata-rata ROE dikarenakan adanya kenaikan dari ekuitas yang diikuti dengan kenaikan laba bersih. ROE meningkat diakibatkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, dan penggunaan utang yang relatif kecil. Menurut Harmono (2014 : 110) kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.

ROE mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik. Meskipun ROE digunakan secara luas serta adanya kenyataan bahwa ROE dan kekayaan pemegang saham sering kali memiliki korelasi yang tinggi, terdapat permasalahan serius yang timbul jika perusahaan hanya menggunakan ROE sebagai ukuran kinerja satu-satunya.

Sumber dana memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin besar kebutuhan akan pendanaan atau sumber dana perusahaan. Menurut Harahap (2013) pertumbuhan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu, semakin tinggi semakin baik. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya. Dengan adanya peningkatan penjualan perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba.

Berikut data penjualann dari tahun 2010-2015 pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.

Tabel I.6
Penjualan Perusahaan logam dan Sejenisnya
Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No.	Perusahaan	Penjualan Bersih (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	873.024.320	836.887.168	1.099.620.270	1.230.364.713	749.146.492	957.808.593
2	BTON	153.646.138	155.005.683	113.547.870	96.008.496	67.679.530	117.177.543
3	GDST	2.093.544.754	1.647.928.004	1.410.117.393	1.215.611.781	913.792.626	1.456.198.912
4	INAI	555.886.728	582.654.361	640.702.671	933.462.438	1.384.675.922	819.476.424
5	JPRS	641.375.013	461.125.284	195.247.201	313.636.426	143.326.451	350.942.075
6	LION	268.414.285	333.921.950	333.674.349	377.622.622	389.251.192	340.576.880
7	LMSH	207.522.581	223.079.062	256.210.760	249.072.012	174.598.965	222.096.676
8	PICO	621.233.560	593.266.859	684.448.835	694.332.286	699.310.599	658.518.428
Rata-Rata		676.830.922	604.233.546	591.696.169	638.763.847	565.222.722	615.349.441

Berdasarkan data penjualan tahun 2010-2011 pada perusahaan logam dan sejenisnya memiliki nilai rata-rata sebesar 615.349.441. Dimana 4 perusahaan mengalami penurunan dan 4 perusahaan meningkat. Secara pertahun, penjualan menurun selama 3 tahun, dan meningkat 2 tahun.

Berikut data perkembangan pertumbuhan penjualan bersih yang dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini:

Tabel I.7
Pertumbuhan Penjualan Perusahaan logam dan Sejenisnya
Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No.	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	1,000	-0,041	0,314	0,119	-0,391	0,200
2	BTON	1,000	0,009	-0,267	-0,154	-0,295	0,058
3	GDST	1,000	-0,213	-0,144	-0,138	-0,248	0,051
4	INAI	1,000	0,048	0,100	0,457	0,483	0,418
5	JPRS	1,000	-0,281	-0,577	0,606	-0,543	0,041
6	LION	1,000	0,244	-0,001	0,132	0,031	0,281
7	LMSH	1,000	0,075	0,149	-0,028	-0,299	0,179
8	PICO	1,000	-0,045	0,154	0,014	0,007	0,226

Rata-Rata	1,000	-0,026	-0,034	0,126	-0,157	0,182
------------------	--------------	---------------	---------------	--------------	---------------	--------------

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, terjadi kecenderungan penurunan penjualan selama 5 tahun, dimana 4 tahun berada di bawah rata-rata dan 1 tahun berada di atas rata-rata. Pada setiap perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 4 perusahaan berada di atas rata-rata sehingga penjualan cenderung menurun.

Dengan mengetahui penjualan tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kenaikan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun saat ini dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin tinggi persentase yang diperoleh, maka semakin baik bagi perusahaan. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi kecenderungan penurunan rata-rata pertumbuhan penjualan dikarenakan adanya penurunan volume penjualan sehingga terdapat penjualan yang mencapai angka minus pada beberapa tahun, yaitu tahun 2012, 2013 dan 2015.

Berdasarkan uraian data di atas akan dilakukan penelitian terkait pengaruh tiga variabel, yaitu ROE dan *Growth Sales* terhadap DER. Dimana keseluruhan data yang meliputi ROE, *Growth Sales* dan DER diambil di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Growth Sales* diukur dengan membandingkan penjualan sekarang dan penjualan sebelumnya. Struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan. Hal ini sejalan dengan konsep yang diungkapkan oleh Sartono (2010, hal 248) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Growth Sales* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

- 1) Terjadinya kecenderungan penurunan rata-rata DER dikarenakan kenaikan ekuitas diikuti oleh turunnya hutang sehingga perusahaan lebih mengutamakan pendanaan dari pemegang saham dibandingkan dari kreditor.
- 2) Terjadinya kecenderungan peningkatan rata-rata ROE dikarenakan adanya kenaikan dari ekuitas yang diikuti dengan kenaikan laba bersih.

- 3) Terjadi kecenderungan penurunan rata-rata *Growth Sales* dikarenakan adanya penurunan volume penjualan sehingga terdapat penjualan yang mencapai angka minus pada beberapa tahun, yaitu tahun 2012, 2013 dan 2015.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti, agar pembahasan lebih terarah maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas, yakni peneliti ingin membahas tentang Struktur Modal dimana yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. DER diambil dari data keuangan total hutang dan Ekuitas perusahaan. Struktur Modal dipengaruhi banyak faktor, namun peneliti hanya mengambil dua dari beberapa faktor tersebut. Profitabilitas yang dalam penelitian ini peneliti meninjaunya dari *Return On Equity* dengan mengambil data keuangan laba bersih dan ekuitas perusahaan, dan terakhir adalah *Growth Sales* dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun lalu pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh positif *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Apakah ada pengaruh positif *Growth Sales* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Apakah ada pengaruh positif *Return on Equity* (ROE) dan *Growth Sales* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Growth Sales* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh positif *Return on Equity* (ROE) dan *Growth Sales* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang rasio keuangan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
2. Manfaat Praktis; penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dan para investor. Manfaat bagi perusahaan dapat diberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi profitabilitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, dapat ,memberikan

informasi tentang kinerja keuangan perusahaan serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut.

3. Manfaat bagi penulis ; untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis tentang bagaimana struktur modal digunakan dengan rasio DER sebagai pengukurnya dan tentang masalah ROE serta *Growth Sales* yang menjadi faktor dari struktur modal tersebut yang keseluruhannya merupakan kajian ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu hal yang penting yang sangat berpengaruh langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan adalah pendanaan yang berupa modal. Modal merupakan hal yang utama dalam pertumbuhan suatu perusahaan sebab semakin besar modal akan semakin besar pula operasional yang dilakukan perusahaan yang mana akan berdampak pada kenaikan tingkat penjualan. Struktur modal perusahaan merupakan komposisi dari hutang dan ekuitas. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, perusahaan harus mampu menjaga kondisi keseimbangan finansialnya. Dana yang berasal dari hutang atau kewajiban memiliki biaya modal yang disebut bunga, sementara dana yang berasal dari ekuitas atau modal sendiri mempunyai biaya modal berupa deviden. Perusahaan harus bijak mempertimbangkan sumber dana yang akan digunakannya, dan biasanya perusahaan cenderung memilih sumber dana yang memiliki biaya modal yang relatif rendah untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Namun perusahaan dapat menambah modal dengan melakukan pinjaman hutang. Komposisi hutang dan ekuitas yang tidak optimal akan mempengaruhi profitabilitasnya.

Menurut Riyanto (2001 : 296) menyatakan bahwa:
 “Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Dimana struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis *securities* yang dikeluarkan”.

Menurut Sartono (2010 : 225) “struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”.

Sedangkan menurut Sjahrial (2008 : 179) menyatakan bahwa:
 “Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dana yang dibutuhkan untuk menutupi berbagai keperluan perusahaan diantaranya untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan investasi di dalam perusahaan, baik bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara kedua jenis sumber modal tersebut. DER merupakan bagian dari struktur modal perusahaan.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hani (2015 : 124) “*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya”.

Menurut James C (2005 : 208) menyatakan bahwa
 “*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. DER dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham”.

Menurut Kasmir (2012 : 157) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki beberapa unsur penting yang dapat diambil yaitu modal yang digunakan dalam operasional perusahaan adalah perimbangan antara modal sendiri dan modal asing sehingga dapat dikatakan merupakan cerminan seluruh passiva yang dibutuhkan untuk menutupi berbagai keperluan perusahaan diantaranya untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan investasi di dalam perusahaan, baik bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan.

b. Faktor –Faktor *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Di dalam melakukan kegiatan tersebut manajer keuangan harus dihadapkan dengan dua pilihan sumber pendanaan, yaitu menggunakan dana yang bersumber dari utang atau menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri. Dalam menentukan perimbangan antara utang dan modal sendiri yang tercermin pada struktur modal perusahaan, maka perlu memperhitungkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Sartono (2010 : 248) beberapa faktor penting yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur asset
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Profitabilitas
- 5) Variabel laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

1. Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan yang dengan penjualan yang tidak stabil. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, di mana harga produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.

2. Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset tetap dapat dijadikan jaminan atau koleteral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara asset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *business risk* dan pada akhirnya berarti total *risk* juga meningkat.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik untuk pembiayaan investasi.

4. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebagai utang.

5. Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak

6. Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* ataupun mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish* ataupun kondisi pasar saham sedang naik dan menguat.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik-buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap *financial* perusahaan.

Menurut Riyanto (2001 : 296) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor di mana faktor-faktor yang utama adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari "earning"
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar resiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan padar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2. Stabilitas dari “*earning*”

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

3. Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri di mana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

4. Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat resikonya.

5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya, apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka perlulah dicarai sumber yang lain.

6. Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.

7. Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, akan lebih berani untuk menanggung resiko yang besar akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang meskipun metode pembelanjannya dengan hutang ini akan memberikan beban *finansial* yang tetap.

8. Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang

kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Hani (2015 : 124) *Debt to Equity Ratio* (DER) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepemilikan Manajerial
- 2) Institusional Investor
- 3) Ukuran Perusahaan
- 4) Return On Asset
- 5) Resiko Bisnis

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*. Intinya perusahaan harus tetap memperhatikan hal-hal penting agar *Debt to Equity Ratio* tidak terus mengalami peningkatan.

c. Tujuan dan Manfaat *Debt Equity Ratio* (DER)

Melalui penambahan modal sendiri dari pemegang saham sebagai sumber pendanaan perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan agar tidak hanya para pemegang saham saja yang menanamkan modalnya sebagai penambahan modal perusahaan. Melainkan para investor yang lain akan menanamkan modalnya ke perusahaan, jika seandainya perusahaan sudah percaya ke pihak perusahaan dengan begitu modal didalam perusahaan tidak akan mengalami kekurangan atau penurunan karena adanya investasi yang diberikan kepada investor. Kegunaan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) itu sendiri juga untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui *leverage* perusahaan.

Menurut Sawir (2015 : 13) “Tujuan dari rasio leverage adalah untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan dan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012 : 157) menyatakan bahwa: “DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa DER bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dan dengan mengetahui tingkat solvabilitas dari perusahaan maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang.

Menurut Kasmir (2012 : 154) manfaat dari rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)

- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan menurut Riyanto (2001 : 293) menyatakan bahwa:

“Struktur modal yang optimum apabila suatu perusahaan dalam memenuhi dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan analisis rasio solvabilitas (*leverage*), perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dari Debt to Equity Ratio (DER). DER setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Menurut Kasmir (2012 : 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Hani (2015 : 124) nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding total modal sendiri. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor.

2. *Return on Equity (ROE)*

a. *Pengertian Return on Equity (ROE)*

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Profitabilitas perusahaan akan naik jika ketfruntungan yang diperoleh perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Berikut menurut para ahli defenisi dan kegunaan dari rasio profitabilitas.

Menurut Hani (2015 : 117) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif atau tidak”.

Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Menurut Sartono (2010 : 122) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor, jangka panjang akan sangat berkepentingan dalam analisis rasio profitabilitas

ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”.

Sedangkan menurut Harahap (2013 : 304) menyatakan bahwa: “Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*”.

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva dan ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat ekuitas atau investasi. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan maka banyak investor yang akan menanamkan modalnya dan berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini akan mendorong harga saham naik semakin tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan modal dan aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang dihasilkan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atas sejumlah investasi yang dilakukan oleh investor. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang investor, dimana rasio tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gains* untuk investor. Pada dasarnya *Return on Equity* memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas atau modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012 : 204) menyatakan bahwa: “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”.

Sedangkan menurut Hani (2015 : 120) “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Semakin tinggi ROE maka akan semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, artinya rentabilitas modal sendiri akan semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya.

Menurut James C (2005 : 224) “*Return On Equity* membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi deviden saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan”.

Menurut Sartono (2010 : 124) “*Return on Equity* atau *Return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan”.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat mengukur ataupun menghitung laba bersih yang didapatkan perusahaan serta dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

b. Faktor –Faktor *Return on Equity* (ROE)

Kesuksesan manajemen di dalam perusahaan dapat di lihat dari efisiensi penggunaan modal sendiri dalam memperoleh laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari analisis ROE, dikarenakan semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam menggunakan modal untuk memperoleh laba perusahaan dan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE).

Menurut Hani (2015 : 120) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah :

- 1) Volume Penjualan
- 2) Struktur Modal
- 3) Struktur Hutang

Sedangkan menurut Libby dkk (2007 : 251) menyatakan bahwa ROE dibagi menjadi 3 faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- 1) Marjin Laba Bersih

Marjin laba bersih adalah laba bersih / penjualan bersih. Rasio ini mengukur berapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap penjualan.

- 2) Perputaran Aset

Rasio perputaran aset adalah penjualan bersih / rata-rata total aset. Rasio ini mengukur berapa banyak penjualan yang dihasilkan atas setiap aset perusahaan.

- 3) Leverage Keuangan

Leverage keuangan merupakan rata-rata total aset / rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur berapa banyak aset yang digunakan untuk setiap investasi pemegang saham.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan ROE, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditor keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas

perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan, dan dapat menjadi pertimbangan bagi pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak dari luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan.

Manurut Kasmir (2012 : 197) menyatakan bahwa adapun tujuan dari rasio profitabilitas yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sedangkan menurut Libby dkk (2007:251) menyatakan bahwa tujuan dari ROE yaitu:

- 1) Mengurangi aktivitas promosi dan komisi yang dibayarkan kepada distributor untuk meningkatkan margin laba
- 2) Mengumpulkan piutang dagang lebih cepat, menyentralisasi distribusi untuk mengurasi persediaan ditangan, dan mengonsolidasi fasilitas produksi dibeberapa pabrik saja untuk mengurangi aset yang diperlukan dalam menghasilkan setiap dolar penjualan
- 3) Menggunakan dana pinjaman sehingga tersedia lebih banyak aset per dolar investasi pemegang saham

Dengan mengetahui tujuan dari ROE maka perusahaan akan mampu untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba dan mengukur kinerja serta produktivitas perusahaan dalam menggunakan hutang maupun ekuitas.

Selain itu, menurut Kasmir (2012 : 198) menyatakan adapun manfaat dari rasio profitabilitas yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Sedangkan menurut Harmono (2011 : 109) menyatakan bahwa profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari profitabilitas adalah rasio ini dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan serta mengetahui produktivitas perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

d. Pengukuran Return On Equity (ROE)

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik.

Menurut Hani (2015 : 120) ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas untuk menghasilkan laba. Rumus menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012 : 204) ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Dengan adanya perhitungan mencari *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisienya perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

3. Growth Sales

a. Pengertian Growth Sales

Pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan peningkatan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari aspek penjualan setiap tahunnya, apabila terus mengalami peningkatan maka

akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga mengalami peningkatan.

Menurut Hani (2015 : 99) “analisis pertumbuhan digunakan untuk mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka pendek”.

Sedangkan menurut Harahap (2013 : 309) “pertumbuhan atau kenaikan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu”.

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai perubahan penjualan pertahun. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif rendah. Pertumbuhan penjualan suatu produk juga sangat tergantung dari daur hidup produk. Penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut kasmir (2012 : 305) menyatakan bahwa:

“Penjualan adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis”.

Dari uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan penjualan adalah rasio yang mengukur tingkat penjualan perusahaan setiap tahunnya dengan mengevaluasi kinerja perusahaan dari tahun ke tahun sebagai data awal dalam menganalisis tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Growth Sales*

Penjualan dalam lingkup ini berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan penjual menghasilkan nilai berupa pendapatan. Jika penjualan mengalami peningkatan yang konsisten maka dapat dikatakan perusahaan sedang bertumbuh ke arah yang lebih baik.

Menurut kasmir (2012 : 305) menyatakan bahwa penjualan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Harga jual
- 2) Jumlah barang yang dijual

Berikut penjelasan dari kedua faktor tersebut:

1. Harga jual

Adalah harga persatuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran.

2. Jumlah barang yang dijual

Adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode.

Sedangkan menurut Syamsudin (2011 : 205) “meningkatnya pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh volume penjualan dan harga jual.”

Dari teori tersebut dapat disimpulkan apabila perusahaan ingin meningkatkan pertumbuhannya untuk menaikkan laba, maka perusahaan harus memperhatikan tingkat harga jual dan volume penjualannya.

c. Tujuan dan Manfaat *Growth Sales*

Analisa pertumbuhan penjualan merupakan suatu bentuk perbandingan untuk melihat dan mengevaluasi kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba dengan adanya produk yang dijual.

Menurut Hani (2015 : 98) menyatakan bahwa :

“Analisis pertumbuhan cenderung digunakan untuk melihat perubahan usaha dari tahun ke tahun dan memiliki keunggulan dapat menggunakan angka absolut maupun persentase serta dapat langsung melihat dengan mudah apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan atas laporan keuangan tersebut”.

Sedangkan menurut Ross dkk (2009 : 144) “pertumbuhan adalah sarana yang memudahkan untuk melihat interaksi yang terjadi di antara keputusan investasi dan pendanaan”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan bertujuan untuk melihat perubahan usaha setiap tahunnya. Perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualannya, karena penjualan yang tinggi dan stabil akan saling berkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan.

Menurut Sjahrial (2008 : 204) menyatakan bahwa:

“Tingkat penjualan perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011 : 188) menyatakan bahwa:

“Stabilitas penjualan pada suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah besar yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil”.

Dari kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penjualan adalah perusahaan dapat mengambil hutang yang lebih banyak ketika penjualan dalam keadaan stabil. Sehingga perusahaan dapat lebih aman

menggunakan hutang sehingga perusahaan tersebut memiliki aliran kas yang stabil.

d. Pengukuran *Growth Sales*

Pertumbuhan penjualan menggambarkan besar atau kecilnya perubahan peningkatan maupun penurunan dari setiap tahunnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2013 : 309) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan dari tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Sedangkan menurut Hani (2015 : 99) untuk mengetahui besarnya pertumbuhan dengan harga absolut maka perhitungan dilakukan dengan cara menentukan angka tahun sekarang dikurang angka tahun sebelumnya dan dilakukan perbandingan antar periode laporan keuangan dengan periode sebelumnya. Diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting.

1. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

(DER)

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Sartono (2010 : 124) ROE atau *Return On Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh hutang

perusahaan, apabila proporsi hutang perusahaan semakin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut Hani (2015 : 120) semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Penelitian tentang Profitabilitas (ROE) dengan struktur modal (DER) telah banyak dilakukan. Penelitian ini dilakukan oleh Astiti (2015) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Zuliani(2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Besarnya profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak, bisa juga mempengaruhi keputusan manajemen dalam menggunakan dana untuk operasionalnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh *Growth Sales Terhadap Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio pertumbuhan pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil akan merasa lebih aman dalam melakukan pinjaman utang dibandingkan perusahaan yang pertumbuhannya tidak stabil. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan lebih aman dalam penggunaan hutang sehingga struktur modal meningkat.

Menurut Sjahrial (2008 : 204) menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Sedangkan menurut Ross dkk (2009 : 137) menyatakan bahwa ketika penjualan meningkat maka total aset akan ikut meningkat sehingga mengakibatkan total kewajiban atau utang dan juga ekuitasnya juga akan ikut tumbuh.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Fadhila (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh *Return On Equity (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan*

Secara Bersama-sama Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Semakin besar dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya maka semakin besar pula kebutuhan dana yang mungkin akan digunakan perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus mempertimbangkan dana yang berasal dari perusahaan (modal sendiri) maupun dana yang berasal dari luar perusahaan (hutang atau kewajiban)

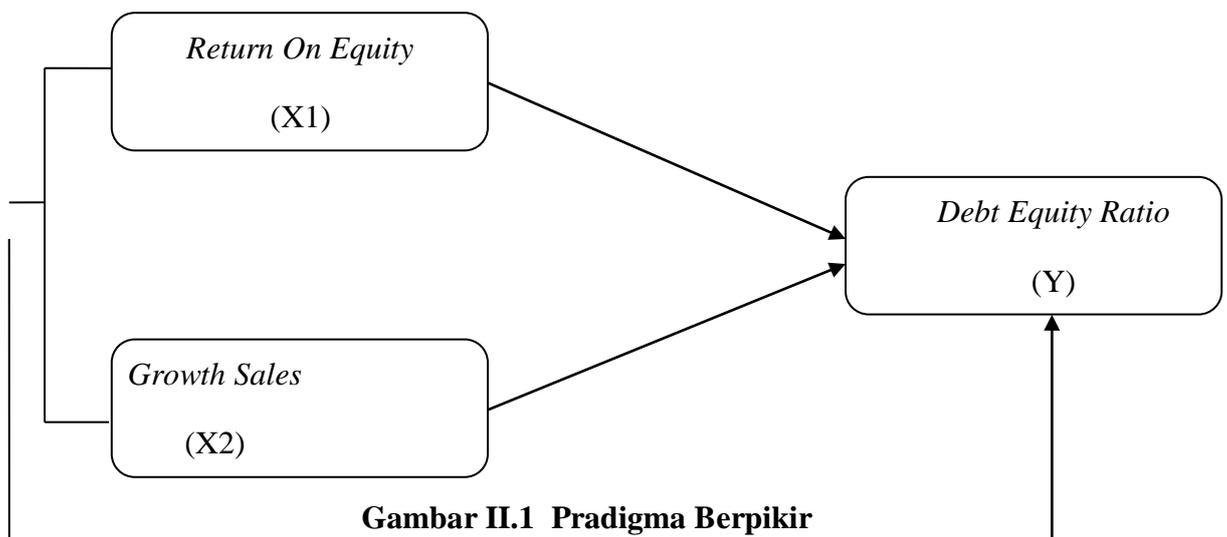
Profitabilitas memiliki hubungan terhadap struktur modal perusahaan, karena profitabilitas akan menentukan manajemen dalam mengambil keputusan untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak.

Besarnya pertumbuhan penjualan juga akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Karena pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap aliran dana yang dibutuhkan perusahaan.

Menurut Sartono (2010 : 248) “struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas”

Penelitian tentang Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *Return on Equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal antara lain dilakukan oleh Eviani (2013) menyatakan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan teori di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Debt Equity Ratio* (DER), sehingga dapat dibuat paradigma berpikir sebagai berikut:



Gambar II.1 Pradigma Berpikir

C. Hipotesis

1. Apakah ada pengaruh positif *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Apakah ada pengaruh positif *Growth Sales* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Apakah ada pengaruh positif *Return on Equity* (ROE) dan *Growth Sales* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini bersifat asosiatif, yaitu pernyataan penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data skunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini didasarkan pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang digunakan berupa angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan 3 variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (dependen), dua variabel bebas (independen). Variabel terikatnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel bebas tersebut *Return on Equity* (ROE) dan *Growth Sales*. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat atau Dependen Variabel (Y)

Menurut Sugiyono (2012:59) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Bebas atau Independen Variabel (X)

Menurut Sugiyono (2012:59) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Return On Equity* (X₁)

Return on Equity yaitu rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas atau modal

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Growth Sales* (X₂)

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang membandingkan antara penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya.

$$\text{s Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara memverifikasi perusahaan-perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan Logam dan sejenisnya periode 2011-2015.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan oleh peneliti dimulai pada bulan Desember sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel III.1
Skedul Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan
----	----------------	-------

		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■																			
2	Pengajuan Judul Penelitian		■																		
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal							■	■												
6	Pengambilan Data								■	■	■	■	■								
7	Pengelolaan Data									■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Penulisan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi												■	■	■	■	■	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal. 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yaitu 16 perusahaan.

Tabel III.2

Populasi Penelitian

N o	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Alaska Industri Tbk	ALKA
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
3	Saranacenral Bajatama Tbk	BAJA

4	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
5	Citra Turbindo Tbk	CTBN
6	Gunawa Dianjaya Steel Tbk	GDST
7	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
8	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
9	Jakarta Kyoei Steel Tbk	JKSW
10	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
11	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
12	Lion Metal Works Tbk	LION
13	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
14	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
15	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
16	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015
- b. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 lengkap dan selalu disajikan setiap tahunnya sesuai dengan variabel yang diteliti

- c. Laporan keuangan yang disajikan selama tahun 2011-2015 dalam mata uang Rupiah (Rp) tidak dalam mata uang dollar.
- d. Perusahaan tidak dalam pengawasan BAPEPAM.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dari 20 perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015.

Tabel III.3

Sampel Penelitian

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Alaska Industri Tbk	ALKA
2	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
3	Gunawa Dianjaya Steel Tbk	GDST
4	Indal Aluminium IndustryTbk	INAI
5	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
6	Lion Metal Works Tbk	LION
7	Lionmesh PrimaTbk	LMSH
8	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersumber dari data skunder. Sumber data yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Logam dan Sejenisnya tahun 2011-2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat baik secara persial maupun simultan. Metode dalam

teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka serta menarik kesimpulan dari analisis tersebut. Berikut adalah analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Regresi Linear Berganda

Regresi bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X ₁	= <i>Return On Equity</i>
X ₂	= Pertumbuhan Penjualan

Pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Agar regresi berganda dapat digunakan maka dapat dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat grafik penyebaran data dan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Jika nilai sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIP*) yang tidak melebihi 4 atau 5.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika terjadi perbedaan varians maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

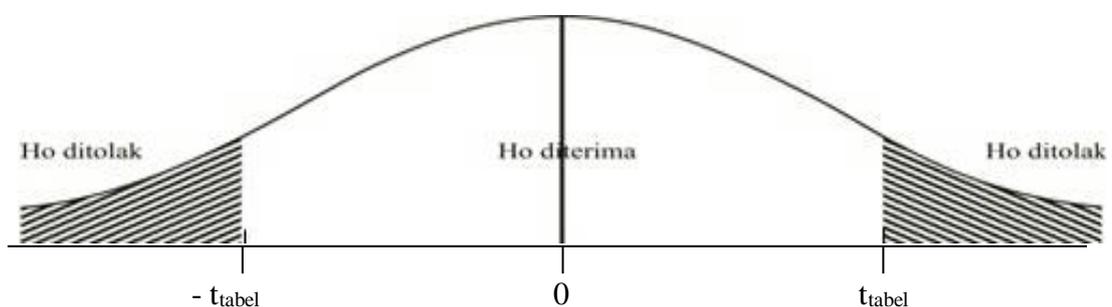
n = Banyaknya sampel

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- 1) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$
- 2) H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (uji signifikansi simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana:

F_h = nilai F hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

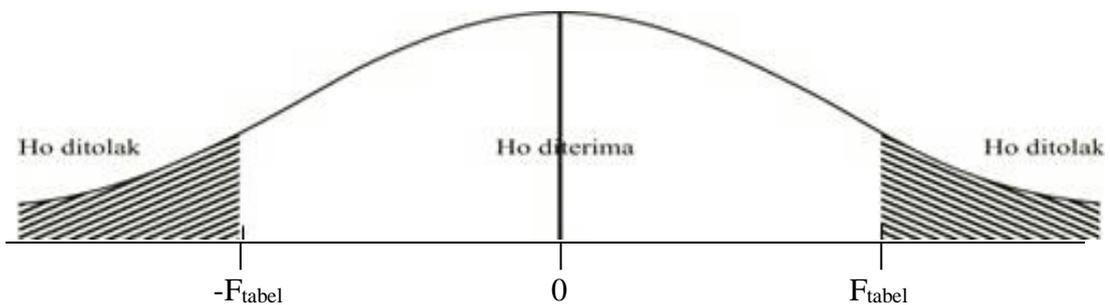
Bentuk Pengujiannya:

$H_0: \mu = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

$H_0: \mu \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

c. Koefisien Determinasi

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel *independent* dan variabel *dependent*. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Logam dan Sejenisnya yang menjadi tempat penelitian yaitu sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. *Debt Equity Ratio* (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang diambil dari data laporan keuangan perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel IV.1
Hasil Perhitungan *Debt Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

NO	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	4,323	1,697	3,055	2,872	1,332	2,656
2	BTON	0,289	0,282	0,269	0,188	0,228	0,251
3	GDST	0,311	0,468	0,347	0,556	0,472	0,431
4	INAI	4,132	3,738	5,063	5,152	4,547	4,526
5	JPRS	0,296	0,147	0,039	0,043	0,093	0,124
6	LION	0,211	0,166	0,199	0,352	0,406	0,267
7	LMSH	0,714	0,318	0,283	0,207	0,190	0,342
8	PICO	1,990	1,986	1,890	1,712	1,452	1,806
Rata-Rata		1,533	1,100	1,393	1,385	1,090	1,300

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dan perperusahaan DER pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah senilai 1,300 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2011, 2013 dan 2014 nilai DER berada diatas rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa posisi hutang perusahaan lebih dominan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara itu, ditahun 2012 dan 2015 nilai DER berada dibawah rata-rata, artinya modal yang digunakan lebih banyak berasal dari ekuitas perusahaan dan memiliki hutang relatif kecil.

Sedangkan untuk rata-rata perperusahaan, pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 terdapat 3 perusahaan yang nilai DER berada di atas rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa hutang perusahaan lebih besar daripada ekuitas perusahaan. Sementara itu terdapat 5 perusahaan yang nilai DER berada di bawah rata-rata, artinya modal yang digunakan lebih banyak berasal dari ekuitas perusahaan sehingga memiliki hutang yang relatif kecil. Secara keseluruhan hasil *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan pada rata-rata setiap perusahaan.

Hasil *Debt Equity Ratio* (DER) yang didapat merupakan hasil pembagian antara total hutang dengan total ekuitas. Berikut adalah hasil total hutang dan total

ekuitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel IV.2
Total Hutang Perusahaan Logam dan Sejenisnya
Pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No.	Perusahaan	Total Hutang (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	209.923.344	93.056.183	182.253.663	181.643.493	82.596.104	149.894.557
2	BTON	26.590.615	31.921.571	37.318.882	27.517.328	34.011.648	31.472.009
3	GDST	232.090.004	371.046.594	307.084.100	484.174.854	379.524.183	354.783.947
4	INAI	438.219.669	483.005.957	639.563.606	751.439.553	1.090.438.393	680.533.436
5	JPRS	100.029.456	51.097.519	14.019.207	15.334.844	30.806.011	42.257.407
6	LION	63.755.283	61.667.654	82.783.559	156.123.758	184.730.653	109.812.181
7	LMSH	40.816.451	31.022.519	31.229.504	23.964.387	21.341.373	29.674.847
8	PICO	373.926.044	395.503.093	406.365.303	395.545.303	358.697.326	386.007.414
Rata-Rata		185.668.858	189.790.136	212.577.228	254.467.940	272.768.211	223.054.475

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 223.054.475. Jika dilihat secara pertahun, ada 3 tahun rata-rata total hutang berada di bawah rata-rata dan 2 tahun berada di atas rata-rata. Dan jika dilihat secara perperusahaan ada 3 perusahaan berada di atas rata-rata dan 5 perusahaan berada di bawah rata-rata. Secara keseluruhan rata-rata total hutang menurun.

Tabel IV.3
Total Ekuitas Perusahaan logam dan Sejenisnya
Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No.	Perusahaan	Ekuitas (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	48.560.434	54.826.179	59.659.143	63.235.904	62.032.301	57.662.792
2	BTON	92.124.943	113.178.956	138.817.413	146.640.218	149.104.596	127.973.225
3	GDST	745.367.483	792.924.462	884.412.519	870.447.715	804.409.999	819.512.436
4	INAI	106.062.773	129.218.262	126.317.803	145.842.103	239.820.902	149.452.369
5	JPRS	337.819.203	347.509.005	362.521.534	355.632.864	332.459.030	347.188.327
6	LION	302.060.465	371.829.387	415.784.337	443.978.957	454.804.831	397.691.595
7	LMSH	57.202.680	97.525.195	110.468.094	115.951.209	112.441.377	98.717.711
8	PICO	187.914.292	199.113.004	215.034.932	231.101.202	247.090.984	216.050.883
Rata-Rata		234.639.034	263.265.556	289.126.972	296.603.772	300.270.503	276.781.167

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan rata-rata total ekuitas pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 adalah sebesar 276.781.167. Jika dilihat dari rata-rata total ekuitas pertahun, maka ada 3 tahun berada di atas rata-rata dan 2 tahun berada di bawah rata-rata. Dan jika dilihat secara perperusahaan maka ada 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata dan 5 perusahaan di bawah rata-rata. Secara keseluruhan total ekuitas mengalami peningkatan pada rata-rata setiap tahunnya.

b. Return On Equity (ROE)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang ada.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Return On Equity (ROE) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel IV.4
Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

No.	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	0,205	0,093	-0,005	0,042	-0,019	0,063
2	BTON	0,208	0,219	0,186	0,052	0,042	0,142
3	GDST	0,134	0,057	0,104	-0,022	-0,069	0,041
4	INAI	0,249	0,179	0,040	0,151	0,119	0,148
5	JPRS	0,112	0,028	0,042	-0,019	-0,066	0,019
6	LION	0,174	0,230	0,156	0,110	0,101	0,154
7	LMSH	0,191	0,423	0,130	0,064	0,017	0,165
8	PICO	0,067	0,056	0,072	0,070	0,061	0,065
Rata-Rata		0,167	0,161	0,091	0,056	0,023	0,100

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.4 di atas terlihat bahwa nilai keseluruhan rata-rata Return On Equity (ROE) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 0,100. Dimana untuk rata-rata

pertahun terdapat 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2011 dan 2012 sedangkan untuk 3 tahun berikutnya berada di bawah rata-rata.

Sementara untuk rata-rata perperusahaan terdapat 4 perusahaan yang berada di atas rata-rata dan 4 perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata. Secara keseluruhan Return On Equity (ROE) mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hasil dari perhitungan Return On Equity (ROE) yang didapat merupakan hasil pembagian dari laba bersih dan ekuitas. Untuk tabel ekuitas dapat dilihat dari tabel IV.3 di atas. Berikut adalah tabel laba bersih pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel IV.5
Laba Bersih Perusahaan logam dan Sejenisnya pada
Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No.	Perusahaan	Laba Bersih (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	9.969.564	5.122.929	(315.494)	2.659.254	(1.175.538)	3.252.143
2	BTON	19.146.696	24.761.627	25.882.922	7.630.330	6.323.778	16.749.071
3	GDST	99.679.494	45.591.042	91.855.687	(18.918.294)	(55.212.703)	32.599.045
4	INAI	26.356.889	23.155.488	5.019.540	22.058.700	28.615.673	21.041.258
5	JPRS	37.686.233	9.610.155	15.045.492	(6.930.478)	(21.989.704)	6.684.340
6	LION	52.535.147	85.373.721	64.761.350	49.001.630	46.018.637	59.538.097
7	LMSH	10.897.341	41.282.515	14.382.899	7.403.115	1.944.443	15.182.063
8	PICO	12.630.196	11.137.571	15.439.372	16.153.616	14.975.406	14.067.232
	Rata-Rata	33.612.695	30.754.381	29.008.971	9.882.234	2.437.499	21.139.156

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan rata-rata laba bersih pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 adalah sebesar 21.139.156. Jika dilihat rata-rata pertahun maka ada 3 tahun yang berada di atas rata-rata dan 2 tahun yang berada di bawah rata-rata. Jika dilihat rata-rata perperusahaan maka ada 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata dan 6 perusahaan yang berada di bawah rata-rata. Secara keseluruhan laba bersih mengalami penurunan dilihat dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

c. Pertumbuhan Penjualan

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur tingkat penjualan tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

No.	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	1,000	-0,041	0,314	0,119	-0,391	0,200
2	BTON	1,000	0,009	-0,267	-0,154	-0,295	0,058
3	GDST	1,000	-0,213	-0,144	-0,138	-0,248	0,051
4	INAI	1,000	0,048	0,100	0,457	0,483	0,418
5	JPRS	1,000	-0,281	-0,577	0,606	-0,543	0,041
6	LION	1,000	0,244	-0,001	0,132	0,031	0,281
7	LMSH	1,000	0,075	0,149	-0,028	-0,299	0,179
8	PICO	1,000	-0,045	0,154	0,014	0,007	0,226
Rata-Rata		1,000	-0,026	-0,034	0,126	-0,157	0,182

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.6 di atas terlihat bahwa nilai keseluruhan rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebesar 0,182. Dimana untuk rata-rata pertahun terdapat 4 tahun berada di bawah rata-rata dan 1 tahun di atas rata-rata. Sedangkan untuk rata-rata perperusahaan terdapat 4 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 4 perusahaan di bawah rata-rata. Secara keseluruhan pertumbuhan penjualan mengalami penurunan secara pertahun.

Hasil dari perhitungan pertumbuhan penjualan yang diperoleh merupakan perbandingan antara penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya. Berikut hasil penjualan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel IV.7

**Penjualan Perusahaan logam dan Sejenisnya
Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015**

No.	Perusahaan	Penjualan Bersih (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	873.024.320	836.887.168	1.099.620.270	1.230.364.713	749.146.492	957.808.593
2	BTON	153.646.138	155.005.683	113.547.870	96.008.496	67.679.530	117.177.543
3	GDST	2.093.544.754	1.647.928.004	1.410.117.393	1.215.611.781	913.792.626	1.456.198.912
4	INAI	555.886.728	582.654.361	640.702.671	933.462.438	1.384.675.922	819.476.424
5	JPRS	641.375.013	461.125.284	195.247.201	313.636.426	143.326.451	350.942.075
6	LION	268.414.285	333.921.950	333.674.349	377.622.622	389.251.192	340.576.880
7	LMSH	207.522.581	223.079.062	256.210.760	249.072.012	174.598.965	222.096.676
8	PICO	621.233.560	593.266.859	684.448.835	694.332.286	699.310.599	658.518.428
Rata-Rata		676.830.922	604.233.546	591.696.169	638.763.847	565.222.722	615.349.441

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan rata-rata penjualan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 adalah sebesar 615.349.441. Secara pertahun terdapat 2 tahun yang berada di atas rata-rata dan 3 tahun berada di bawah rata-rata. Sementara jika dilihat secara perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang berada di atas rata-rata dan 4 perusahaan berada di atas rata-rata. Hal ini menyebabkan nilai penjualan secara keseluruhan menurun.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis linear berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linear berganda, yaitu:

1. Uji Normalitas

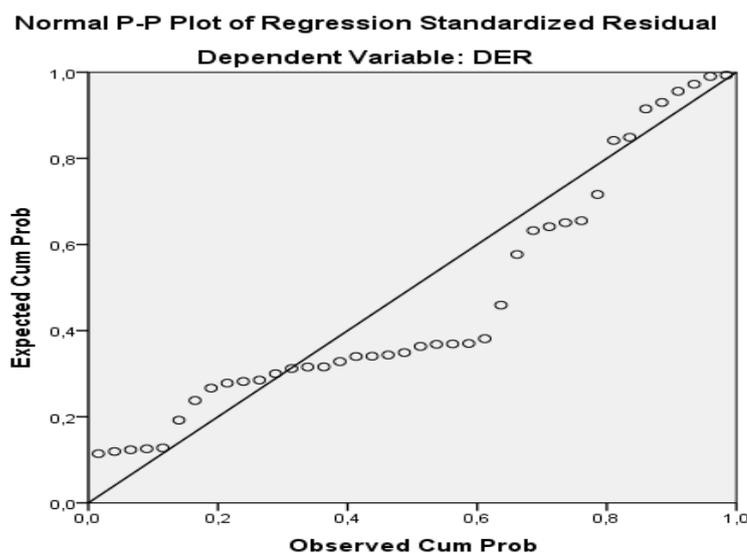
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan Normal P-Plot yaitu:

- 1) Apabila data (titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini dapat dilihat grafik *probability plot* hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 21,0 adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1. Plot Pengujian Normalitas Model Regresi

Sumber : Hasil Penelitian SPSS.21

Pada gambar IV.1 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan uji analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- 1) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinieritas
- 2) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas

Tabel IV.8

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,474	1,907					
ROE	-6,522	5,054	,092	-,042	-,040	,802	1,247
Growth Sales	-,156	2,169	,288	,277	,276	,802	1,247

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Penelitian SPSS.21

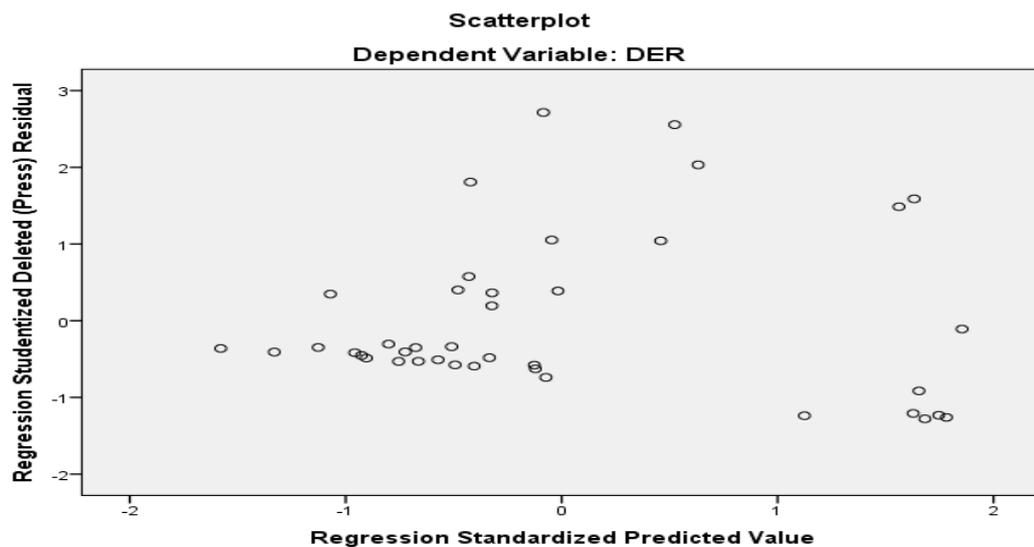
Dari tabel IV.8 menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel yaitu *Return On Equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan sebesar 1,247 maka dapat diketahui bahwa nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak lebih besar dari 4 atau 5, maka model ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang akan dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scarterplot.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2. Scatterplot Pengujian Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian SPSS.21

Dari gambar IV.2 grafik scatterplot di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diketahui uji heterokedastisitas terpenuhi.

C. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linier berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independent dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Growth Sales* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = *Debt to Equity Ratio*
- a = Nilai Y bila $x_1, x_2, x_3 = 0$
- β = Koefisien Regresi
- X₁ = *Growth sales*
- X₂ = *Return On Equity*
- ε = Standart Error

Tabel IV.9
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,190	,354		3,367	,002
ROE	-,734	2,857	-,045	-,257	,799
Growth Sales	1,007	,574	,308	1,755	,088

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Penelitian SPSS.21

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.190 + (- 0.734 \text{ ROE}) + 1.007 \text{ GS}$$

Keterangan:

- a. Nilai "a" = 1.190 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independent yang terdiri dari *Return On equity* (ROE) dan *Growth Sales* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 1.190.
- b. Nilai koefisien regresi $X_1 = -0.734$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On equity* (ROE) mengalami kenaikan 1%, maka *Debt Equity Ratio* (DER) akan mengalami penurunan sebesar -0.734 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam model regresi adalah tetap.
- c. Nilai koefisien regresi $X_2 = 1.007$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Growth Sales* mengalami kenaikan 1%, maka *Debt Equity Ratio* (DER) akan mengalami kenaikan sebesar 1.007 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam model regresi adalah tetap.

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dilihat bahwa apabila koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara (X) dan (Y) dan apabila koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif atau berlawanan arah antara (X) dan (Y).

2. Uji Signifikan

a. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk penyederhanaan uji statistik t penulis menggunakan pengelolaan SPSS 21,0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,190	,354		3,367	,002
ROE	-,734	2,857	-,045	-,257	,799
Growth Sales	1,007	,574	,308	1,755	,088

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Penelitian SPSS.21

Untuk kriteria uji t dicari tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $40 - 2 = 38$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,024.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh *Return On Equity* (X1) terhadap *Debt Equity Ratio* (X)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). Dari hasil pengolahan data SPSS 21, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

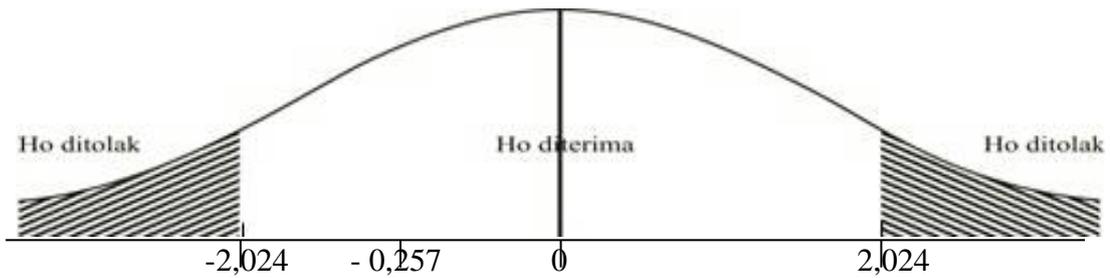
$$t_{hitung} = -0,257$$

$$t_{tabel} = 2,024$$

Dari kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $t_{hitung} > 2,024$ atau $-t_{hitung} < -2,024$



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Sumber : Hasil penelitian SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,257$ sedangkan nilai t_{tabel} sebesar $2,024$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,799 > 0,05$. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2) Pengaruh *Growth Sales* terhadap *Debt Equity Ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Growth Sales* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). Dari hasil pengolahan data SPSS 21, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

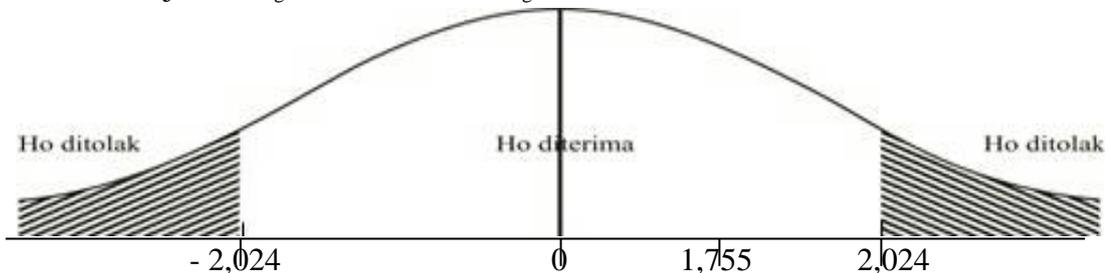
$$t_{hitung} = 1,755$$

$$t_{tabel} = 2,024$$

Dari kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $t_{hitung} > 2,024$ atau $-t_{hitung} < -2,024$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Sumber : Hasil penelitian SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap Debt Equity Ratio (DER) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,755 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,024 dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,088 > 0,05$. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Growth Sales* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Debt Equity Ratio (DER) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

b. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F atau disebut juga uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Return On Equity* (X1) dan *Growth Sales* (X2) untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Debt to Equity Ratio* (Y). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut hasil statistik pengujiannya:

Tabel IV.11
Hasil Uji Signifikan F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,149	2	4,075	1,711	,195 ^b
Residual	88,132	37	2,382		
Total	96,281	39			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), Growth Sales, ROE

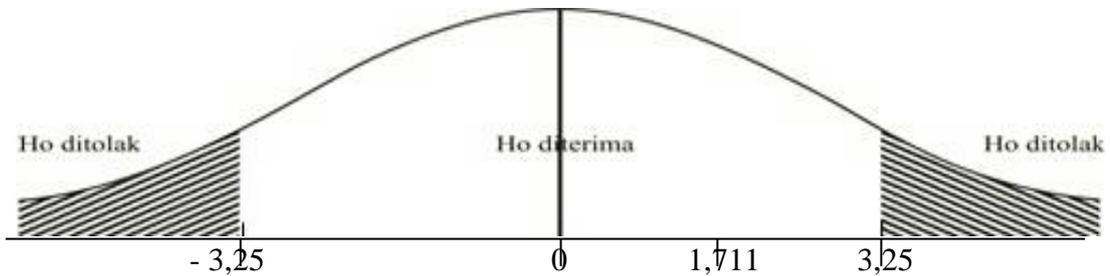
Sumber : Hasil penelitian SPSS 21

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$ adalah 3,25.

Kriteria pengambilan keputusan:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 3,25$ atau $-F_{hitung} < -3,25$

Terima H_a apabila $F_{hitung} < 3,25$ atau $-F_{hitung} > -3,25$



Gambar IV.5 Kriteria Uji Simultan (Uji F)

Sumber : Hasil penelitian SPSS 21

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,711 dengan signifikan 0,195. Nilai F_{hitung} (1,711) < F_{tabel} (3,25) dan memiliki nilai probabilitas 0,195 > 0,05. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Growth Sales* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

Tabel IV.11
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291 ^a	,085	,035	1,543356

a. Predictors: (Constant), Growth Sales, ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil SPSS 21

Nilai yang di dapat melalui uji determinasi yaitu:

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.085 \times 100\% \\ &= 8,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai R-square di atas diketahui bernilai 8,5%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 8,5% variabel *Debt Equity Ratio* (DER) yang dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Growth Sales* atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Equity* (ROE) dan *Growth Sales* terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) relatif kecil, yaitu hanya 8,5% dan sisanya 91,5% lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio*

(DER)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* (ROE) adalah -0,257 dengan t_{tabel} 2,024 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,257 < 2,024$. Dilihat dari kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,799. Nilai sig lebih besar dari pada nilai probabilitas 0,05 atau $0,799 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa h_0 diterima dan h_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (X1) berpengaruh tidak signifikan dengan *Debt to Equity Ratio* (Y) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dengan menurunnya *Return On Equity* (X1) akan diikuti dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (Y) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hal ini menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan menjadi laba dan dengan menurunnya hutang perusahaan maka dapat menurunkan pula beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Penurunan

DER disebabkan adanya penurunan hutang, disisi lain walaupun penjualan turun namun lebih besar diikuti penurunan beban bunga dan beban operasional sehingga mengakibatkan laba naik secara pertahun yang pada akhirnya meningkatkan ROE. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.4.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismaida dan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, namun tidak sesuai dengan pendapat dari peneliti terdahulu. Maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan *Debt to Equity Ratio*(Y).

2. Pengaruh *Growth Sales* (X2) terhadap *Debt to Equity Ratio*(Y)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Growth Sales* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Growth Sales* adalah 1,755 dengan t_{tabel} 2,024 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,755 < 2,024$. Dilihat dari kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,088. Nilai sig lebih besar dari pada nilai probabilitas 0,05 atau $0,088 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Growth Sales* (X2) berpengaruh tidak signifikan dengan *Debt to Equity Ratio* (Y) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dengan meningkatnya *Growth Sales* (X2) akan diikuti dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (Y) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hal ini menunjukkan dengan turunnya nilai DER dikarenakan penjualan yang menurun yang disebabkan laba bersih yang dihasilkan atas penjualan tersebut tidak sepenuhnya dibayarkan sebagai deviden melainkan dijadikan laba ditahan sehingga ekuitas meningkat dan total hutang menjadi turun mengakibatkan turunnya nilai DER. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.1.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspawardhani (2015) yang menyatakan bahwa *Growth Sales* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dari peneliti terdahulu yakni *Growth Sales* (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan *Debt to Equity Ratio* (Y).

3. Pengaruh *Return On Equity* (X1) dan *Growth Sales* (X2) terhadap

***Debt to Equity Ratio*(Y)**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On equity* (ROE) dan *Growth Sales* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 1,711 dengan F_{tabel} 3,25 sehingga $F_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,711 < 3,25$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,195. Nilai sig lebih besar dari pada nilai probabilitas 0,05 atau $0,195 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa h_0 diterima dan h_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return On equity* (X1) dan *Growth Sales* (X2) berpengaruh tidak signifikan dengan *Debt to Equity Ratio* (Y) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hal ini memiliki makna *Return On equity* (ROE) yang mengalami peningkatan atau penurunan akan mempengaruhi penjualan yang dilakukan perusahaan dan jumlah penjualan yang dilakukan perusahaan jika semakin besar penjualan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar laba yang didapat oleh perusahaan dari setiap penjualan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya, baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Walaupun penjualan menurun namun beban operasional dapat diminimalisir sehingga laba naik. Namun kenaikan laba tersebut dijadikan laba ditahan untuk menambah ekuitas serta menutupi hutang sehingga DER turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novadilastri dkk (2014) yang menyatakan bahwa ROE dan *Growth Sales* berpengaruh tidak signifikan terhadap DER.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dari peneliti terdahulu yakni secara simultan *Return On equity* (X1) dan *Growth Sales* (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh ataupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Return On equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Return On equity* (ROE) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Return On equity* (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Meningkatnya nilai ROE demikian juga menurunnya nilai DER pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, maka penulis menyarankan untuk perusahaan harus lebih meningkatkan laba di masa yang akan datang dan diharapkan menstabilkan posisi DER agar total hutang perusahaan yang diperoleh tidak melebihi total ekuitas perusahaan.
- 2) Menurunnya nilai *Growth Sales* demikian juga menurunnya nilai DER pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, maka penulis menyarankan untuk perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan di masa yang akan datang. Peningkatan penjualan tersebut akan mampu untuk membayar hutang perusahaan baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek
- 3) Meningkatnya nilai ROE dan menurunnya *Growth Sales* demikian juga menurunnya nilai DER pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, maka penulis menyarankan untuk perusahaan harus lebih meningkatkan laba dan penjualannya di masa yang akan datang untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya dalam membayar hutang perusahaan dan harus tetap mempertahankan posisi DER dengan lebih banyak menggunakan ekuitas dalam membelanjakan pendanaan perusahaan.

- 4) Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap DER, ROE maupun pertumbuhan penjualan. Selain rasio keuangan peneliti berikutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi DER. Agar hasil lebih akurat, maka objek penelitian ditambah atau periode diperpanjang. Selain itu variabel penelitian yang tidak konsisten dan tidak signifikan dapat dijadikan penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene dan Houston. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliandi, Irfan, Manurung. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Libby Robert, Libby Patricia A dan Short Daniel G. (2007). *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Andi
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ross, Westerfield dan Jordan. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Sawir, Agnes. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, Dermawan. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-16. Bandung :Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, JR. (2005). *Fundamentals of Financial Management*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Astiti, Ni Putu Yeni. (2015). “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Juima*. Vol. 5, No. 2. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Eviani, Anantia Dewi. (2015). “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Divident Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 1,1 No. 2. Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Ismaida, Putri dan Saputra, Mulia. (2016). “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Sruktur Modal Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 202-2014”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JUMEKA)*. Vol. 1, No. 1. Universitas Syiah Kuala
- Novadilastri, dkk (2014). “Analisis Pengaruh *Growth, Firm size*, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol. 3, No.1. Politeknik Negeri Padang.

Putri, Rachma Eka dan Fadhilia Wida. (2014). “Pengaruh Struktur Aktiva dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa efek Indonesia”. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 2. Universitas Syiah Kuala.

Zuliani, Selly. (2014). “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.